

## Mekanisme Pertahanan dan Konflik pada Tokoh Utama dalam Novel *Serangkai* Karya Valerie Patkar (Kajian Psikologi Sastra)

Bulqis Banawati Reswari<sup>1\*)</sup>

Eka Nova Ali Vardani<sup>2)</sup>

Dzarna<sup>3)</sup>

Universitas Muhammadiyah Jember<sup>1, 2, 3</sup>

\*) Penulis Korespondensi: Jl. Kangean no.13 Kab. Situbondo, 68356, Indonesia

Posel: banawatibulqis@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mekanisme pertahanan dan konflik berupa represi, proyeksi, pengalihan, dan rasionalisasi pada tokoh utama dalam novel *Serangkai* karya Valerie Patkar dengan menggunakan pendekatan psikologi Sigmund Freud berupa id, ego, dan superego. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data dan sumber data penelitian ini berupa dialog atau kalimat yang menggambarkan mekanisme pertahanan dan konflik pada tokoh utama dalam novel *Serangkai* karya Valerie Patkar difokuskan pada mekanisme pertahanan dan konflik berupa represi, proyeksi, pengalihan, dan rasionalisasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu reduksi data. Hasilnya, tindakan represi id yang dilakukan oleh tokoh utama yaitu menjual rumah, memaksakan diri, dan pergi dari rumah, represi ego yaitu keras kepala, menghindari, dan tidak menerima keadaan, represi superego yaitu berdamai dengan masa lalu, belajar mengikhhlaskan, dan mencoba menerima keadaan. Tindakan proyeksi id pada tokoh utama yaitu marah, dan protes, proyeksi ego yaitu berbicara dengan ketus dan maunya sendiri, proyeksi superego yaitu menyadari perbuatannya dan tetap pada pendirian. Tindakan pengalihan id pada tokoh utama yaitu mengalihkan topik pembicaraan, pergi menjauh dan menghindari dari masa lalu, pengalihan ego yaitu pulang lebih awal, menghiraukan orang lain, pengalihan superego yaitu fokus pada pekerjaan dan berusaha sembuh dari masa lalu. Tindakan rasionalisasi id pada tokoh utama yaitu beralasan tidak datang, menghabiskan waktu di sirkuit, bersikap kekanak-kanakan, rasionalisasi ego yaitu mempertahankan yang diinginkan, dan membolos saat les, rasionalisasi superego yaitu merelakan kepergian masa lalu, menyadari kesalahan, mencoba bangkit dari masa lalu dan menerima keadaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh utama dalam Novel *Serangkai* mengalami penyesalan, dan tertekan sehingga melakukan mekanisme pertahanan diri untuk mempertahankan dirinya dari konflik.

**Kata Kunci:** Mekanisme Pertahanan dan Konflik, Tokoh Utama, Novel, Psikologi Sastra

### *Defense and Conflict Mechanisms in the Main Characters in the Novel Serangkai by Valerie Patkar (Literary Psychology Study)*

**Abstract:** This research aims to describe defense and conflict mechanisms in the form of repression, projection, distraction, rationalization in the main character in the novel *Serangkai* by Valerie Patkar using Sigmund Freud's psychological approach in the form of id, ego, superego. The author used this type of qualitative research in this research. The data and data sources for this research are in the form of dialogue or sentences that describe defense and conflict mechanisms in the main character in the novel *Serangkai* by Valerie Patkar, focused on defense and conflict mechanisms in the form of repression, projection, diversion, rationalization. The data collection technique used is data reduction. As a result, the id repression carried out by the main character is selling the house, forcing himself, and leaving the house, ego repression, namely being stubborn, avoiding and not accepting the situation, superego repression, namely making peace with the past, learning to let go, and trying to accept the situation. The action of id projection on the main character is anger and protest, ego projection is speaking curtly and willingly, superego projection is realizing one's actions and remaining firm. The action of id switching in the main character is changing the topic of conversation, going away and avoiding the past, ego switching, namely going home early, ignoring other people, superego switching, namely focusing on work and trying to recover from the past. The action of id rationalization in the main character is making excuses for not coming, spending time on the circuit, acting childish, ego

*rationalization namely maintaining what he wants, and skipping classes, superego rationalization namely letting go of the past, realizing mistakes, trying to recover from the past and accept the situation. The results of this research show that the main character in the Novel Serangkai experiences regret and is depressed, so he uses self-defense mechanisms to defend himself from conflict.*

**Keywords:** *defense and conflict mechanisms, main characters, novels, literary psychology.*

---

**Proses artikel:** Dikirim: 23-03-2024; Direvisi: 13-06-2024; Diterima: 24-06-2024; Diterbitkan: 30-06-2024

**Gaya sitasi (MLA edisi ke-7):** Reswari, Bulqis Banawati, Eka Nova Ali Vardani, and Dzarna Dzarna. "Mekanisme Pertahanan dan Konflik pada Tokoh Utama dalam Novel *Serangkai* Karya Valerie Patkar (Kajian Psikologi Sastra)." *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 8.1 (2024): 37–53. Print/Online. **Pemegang Hak Cipta:** Bulqis Banawati Reswari, Eka Nova Ali Vardani, Dzarna. **Publikasi Utama:** Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (2024).



Proses ini berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License*.

---

## Pendahuluan

Novel adalah sebuah karya sastra yang berbentuk buku dan karangan fiktif berbentuk prosa yang di dalamnya memuat unsur intrinsik dan ekstrinsik sebagai unsur pembangun (Nurgiyantoro). Dalam sebuah novel penulis dapat mengekspresikan dirinya secara bebas, menyelami lebih dalam, dan mengatasi isu-isu yang lebih kompleks (Vardani and Mijianti). Novel salah satu jenis karya sastra yang lebih panjang dari cerita pendek, dengan sedikitnya 40.000 kata. Ini lebih kompleks dan lebih luas daripada cerita pendek. Selain itu, penulis novel akan membahas tantangan-tantangan yang berkaitan dengan keberadaan manusia yang memiliki kekuatan untuk mengubah jalan hidup para tokohnya (Wicaksono). Novel adalah cerita atau narasi panjang yang membahas dan pada akhirnya menyelesaikan banyak masalah dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, membaca sebuah novel menuntut pemahaman menyeluruh terhadap pesan penulisnya agar dapat memahami alur cerita secara utuh (Fals, Vardani and Dzarna).

Novel *Serangkai* bercerita tentang penyesalan, tertekan, dan konflik batin. Novel dengan judul *Serangkai* ditulis oleh Valerie Patkar. Novel *Serangkai* diterbitkan pada tahun 2021 oleh penerbit Bhuana Ilmu Populer yang berlokasi di Jakarta dengan nomor ISBN: 978-623-04-0287-6, terdiri 400 halaman. Mengisahkan tentang tokoh Kai Deverra atau yang disapa dengan Kai, masih bertarung dengan kesedihannya akibat ditinggal oleh sang kekasih yang lebih memilih selingkuhannya. Selain itu juga Kai Deverra mengalami tekanan dari kedua orangtuanya mengenai pekerjaannya yang dianggap sebelah mata. Karina Maldivas Nota, atau yang disapa Divas merupakan seorang dokter yang kala itu ikut menjadi bagian dari tim medis klub Kai Deverra. Divas memiliki watak keras kepala, pendendam, dan ambisius. Ia masih menyalahkan kedua orangtuanya atas kematian Zacchio, kakaknya. Hal tersebut yang membuat Divas marah dengan kedua orangtuanya, sehingga ia menerima beasiswa Pendidikan di Gronigen, Belanda, Divas berlama-lama di Belanda selama 7 tahun. Watak Divas yang ceplas ceplos dan Deverra yang keras kepala, membuat pertemuan mereka berdua diisi oleh adu mulut. Namun, dengan intensitas keduanya yang sering bertemu membuat keduanya semakin dekat dan mengetahui cerita satu sama lain.

Tokoh-tokoh yang diceritakan di dalam sebuah novel akan memegang setiap peranan penting dengan menonjolkan karakteristik masing-masing (Putri, Vardani and Anggraeni). Dalam sebuah ceritanya pastinya terdapat tokoh yang selalu muncul atau disebutkan namanya, hal tersebut dinamakan dengan tokoh utama. Dalam sebuah novel mungkin memiliki beberapa karakter utama, tetapi dengan tingkat signifikansi yang berbeda-beda. Menurut (Wicaksono) pada penentuan tokoh utama dalam sebuah cerita dapat dilakukan dengan cara tokoh itu yang paling terlibat dengan makna atau tema. Tokoh utama dalam novel *Serangkai* karya Valerie Patkar adalah Kai Deverra dan Karina Maldivas Nota.

Dalam suatu karya sastra tokoh-tokoh yang diciptakan oleh pengarang tidak lepas dari aspek-aspek kejiwaan, dalam hal tersebut menunjukkan terdapat fenomena psikologi dalam sebuah karya sastra. Fenomena psikologi sastra dapat dianalisis dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra (Minderop). Permasalahan yang bertema psikologi merupakan permasalahan yang banyak dituangkan oleh pengarang dalam karya yang dituliskannya. Hal ini disebabkan karena psikologi membicarakan tentang perilaku laku manusia. Selain itu, komponen psikologi novel merupakan ekspresi psikologi pengarangnya. Oleh karena itu, salah satu metode dalam mengkaji sebuah karya sastra adalah dengan memanfaatkan sudut pandang psikologis. Kajian terhadap suatu karya sastra melalui kacamata ilmu psikologi dan penerapannya dikenal dengan istilah psikologi sastra (Ratna). Untuk memenuhi syarat sebagai disiplin ilmu yang mengkaji jiwa atau mentalitas, psikologi membatasi penelitiannya pada manifestasi dan ekspresi konsep-konsep tersebut,

khususnya dalam bentuk perilaku dan proses atau aktivitas terkait. Psikologi tidak menyelidiki secara langsung jiwa atau mentalitas karena sifatnya sangat abstrak (Zaviera).

Penulis menciptakan tokoh dalam ceritanya dengan berbagai bentuk dan tingkat kesulitan, mulai dari masalah sehari-hari yang relatif kecil hingga masalah yang lebih kompleks. Dari segi permasalahan tersebut, tokoh harus mampu menghadapinya dan memiliki jalan keluar. Bentuk dari menghadapi masalah yakni dengan mempertahankan diri. Bagaimana tokoh mampu mempertahankan dirinya dari berbagai masalah. Ketika ego merasakan bahaya, kekhawatiran, penghinaan, atau ketidaknyamanan, ia menggunakan mekanisme pertahanan diri untuk melindungi dirinya sendiri. Naluri untuk mencari target lain mengarah pada pengaktifan sistem pertahanan diri. Id, ego, dan superego adalah sistem di dalam struktur kepribadian manusia yang berfungsi sesuai dengan prinsipnya masing-masing.

Mekanisme pertahanan dan konflik terjadi secara tidak sadar dan dapat membantu seseorang dalam menghadapi situasi yang sulit. Menurut (Minderop) mekanisme pertahanan diri dan konflik dapat dilakukan dengan represi, sublimasi, proyeksi, pengalihan, rasionalisasi, reaksi formasi, regresi, agresi dan apatis, fantasi dan *stereotype*. Represi adalah upaya menghindari perasaan *anxitas*. Tujuan represi adalah mendorong impuls id yang tidak diinginkan kembali ke alam bawah sadar dan keluar dari alam sadar. Represi membuat orang tidak menyadari dorongan yang membuat mereka cemas dan menghalangi mereka mengingat peristiwa menyakitkan dan emosional di masa lalu.

Sublimasi diartikan sebagai melakukan secara konstruktif dan menghindari emosi yang tidak menyenangkan. Hal ini juga dapat dicapai dengan mengubah tindakan untuk menghindari rasa cemas guna mencegah diri berpikir negatif (Minderop). Proyeksi adalah sikap perlindungan diri dari suatu kondisi yang sangat kritis. Misalnya, ada seorang individu yang dikasari oleh teman. Individu ini melawannya dengan hal yang benar, dan membela dirinya dengan melawan sesama temannya. Proyeksi adalah suatu bentuk pengalihan yang terjadi apabila tindakan-tindakan yang bermanfaat menggantikan perasaan tidak nyaman. Pengalihan dilakukan untuk mengalihkan perasaan dari sasaran sebenarnya ke objek lain. Dengan mengalihkan objek keinginan atau kecemasan ke sesuatu yang lebih realistis, metode pertahanan diri digunakan. Salah satu cara untuk mengkonseptualisasikan rasionalisasi adalah sebagai proses memutuskan apa yang harus diprioritaskan dan apa yang bisa menunggu. Ketika ego menemukan kesalahan pada motivasi sebenarnya di balik tindakan seseorang, rasionalisasi terjadi.

Sebagai bentuk strategi pertahanan diri, reaksi formasi mengarahkan ego untuk menggantikan tindakan yang bertentangan dengan pikiran dengan dorongan bawah sadar. Regresi adalah strategi pertahanan diri di mana seorang individu mengulangi perilaku yang sesuai untuk tahap perkembangan tertentu dalam upaya melindungi dirinya sendiri atau mendapatkan bantuan dalam menangani keadaan yang penuh tekanan atau berpotensi membahayakan (Wulandari, Dahlan and Purwanti). Perasaan marah yang terkait erat dengan stres dan kecemasan serta berpotensi mengakibatkan penyerangan dan kerusakan termasuk agresi dan apatis. Agresi dapat berbentuk langsung dan pengalihan. Agresi dapat berbentuk langsung dan pengalihan bagi orang dewasa, agresi ini biasanya dalam bentuk verbal ketimbang fisik yang tersinggung biasanya akan merespon.

Fantasi and *stereotype* adalah cara untuk melarikan diri dari kenyataan dan memecahkan masalah dengan membenamkan diri dalam dunia yang lebih condong ke arah hal-hal fantastik daripada kenyataan. membayangkan hal-hal yang tidak mungkin dilakukan di dunia nyata. Akibat lain dari kejengkelan adalah perilaku stereotip, yang terdiri dari orang-orang yang bertindak berulang-ulang atau terus-menerus dan mengulangi tindakan-tindakan yang tampak aneh dan tidak bermanfaat.

Terdapat tiga level mekanisme pertahanan dan konflik menurut (Ananda et al.) yaitu level 1: mekanisme pertahanan tindakan meliputi *passive aggression* dan *acting out*, level 2: mekanisme pertahanan *mayor image distorsi* meliputi *splitting*, *projective identification*, level 3: mekanisme pertahanan penolakan meliputi *denial*, *proyeksi*, rasionalisasi. Bentuk pertahanan diri berkaitan erat dengan kejiwaan yang berhubungan dengan psikologi. Maka untuk mengkaji mengenai tokoh yang mengalami konflik-konflik dapat dilakukan dengan ilmu psikologi sastra.

Terdapat beberapa penelitian serupa mengenai mekanisme pertahanan diri dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. *Pertama*, penelitian dilakukan oleh (Piliang) dengan judul “Mekanisme Pertahanan Diri Tokoh Sentral dalam Antologi Cerpen “Cerita Pendek Tentang Cerita Cinta Pendek” Karya Djenar Maesa Ayu (Kajian Psikologi Sastra)”. Pendekatan dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan psikologi sastra Sigmund Freud dengan fokus bahasan mekanisme pertahanan diri pada tokoh sentral dalam antologi cerpen karya Djenar Maesa Ayu. Persamaan dengan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama mengkaji mekanisme pertahanan diri pada tokoh utama dengan teori psikologi Sigmund

Freud. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Piliang, pertama, pada sumber data yang digunakan berupa antologi cerpen karya Djenar Maesa Ayu sedangkan peneliti menggunakan novel dengan judul *Serangkai* karya Valerie Patkar. Kedua, fokus pada penelitian ini yaitu mekanisme pertahanan diri berupa resepsi sedangkan peneliti mekanisme pertahanan diri berupa represi, proyeksi, pengalihan, dan rasionalisasi. *Kedua*, penelitian dilakukan oleh (Afrikah and Setyorini) dengan judul “Mekanisme Pertahanan dan Konflik Tokoh dalam Novel *Si Anak Badai* Karya Tere Liye”. Penelitian ini memfokuskan pada mekanisme pertahanan dan konflik pada tokoh utama dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye. Persamaan penelitian yang dilakukan Afrikah dan Setyorini dengan peneliti yaitu sama mengkaji mekanisme pertahanan dan konflik pada tokoh utama dengan pendekatan psikologi sastra Sigmund Freud. Adapun perbedaannya yaitu sumber data yang digunakan novel dengan judul *Si Anak Badai* karya Tere Liye sedangkan pada penelitian ini novel dengan judul *Serangkai* Karya Valerie Patkar. Kemudian mekanisme pertahanan diri pada tokoh utama dalam penelitian Afrikah dan Setyorini berupa represi, sublimasi, rasionalisasi, pengalihan, reaksi formasi, dan proyeksi sedangkan peneliti mekanisme pertahanan berupa represi, proyeksi, pengalihan, dan rasionalisasi. *Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, Dahlan and Purwanti) dengan judul penelitian “Mekanisme Pertahanan Diri Tokoh-Tokoh dalam Novel *Magic Hour* Karya Tissa Ts Dan Stanley Meulen: Tinjauan Psikologi Sastra”. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Mei Wulandari, Dahri Dahlan, dan Purwanti yaitu sama membahas mengenai mekanisme pertahanan dan konflik pada tokoh utama dalam novel dengan pendekatan psikologi Sigmund Freud, perbedaannya pada penelitian yang ini membahas konflik internal dan eksternal pada tokoh utama yang kemudian dilakukannya mekanisme pertahanan dan konflik. Sedangkan pada peneliti fokus pada mekanisme pertahanan diri dan konflik pada tokoh utama. *Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh (Azzuri, 2023) dengan judul penelitian “Mekanisme Pertahanan Diri dan Gambaran Kecemasan Tokoh Diva dalam Novel *Kesatria, Putri, Dan Bintang Jatuh (Supernova)* Karya Dee Lestari dan Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA”. Fokus masalah ini yaitu mekanisme pertahanan diri dan gambaran kecemasan yang dilakukan oleh tokoh Diva novel *Ksatria, Putri, dan Bintang Jatuh* karya Dee Lestari. Terdapat persamaan penelitian yang dilakukan Azzuri dengan peneliti yaitu membahas mengenai mekanisme pertahanan dan konflik dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra Sigmund Freud. Adapun perbedaan pada penelitian ini, *pertama*, sumber data yang digunakan oleh Azzura berupa novel dengan judul Novel *Kesatria, Putri, Dan Bintang Jatuh (Supernova)* Karya Dee Lestari sedangkan peneliti menggunakan novel dengan Judul *Serangkai* karya Valerie Patkar. *Kedua*, fokus pada penelitian Azzura pada mekanisme pertahanan diri dan gambaran kecemasan pada tokoh utama, sedangkan peneliti hanya fokus pada mekanisme pertahanan diri. *Ketiga*, Azzura terdapat relevansi penelitian yang dilakukan dalam pembelajaran. *Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh (Nadiyah, Wulandari and Riyadi) dengan judul “Mekanisme Pertahanan Diri dalam Novel *Adzra* Jakarta Karya Najib Kaelani (Psikoanalisis Sigmund Freud)”. Fokus bahasan yang digunakan yaitu mekanisme pertahanan diri pada seluruh tokoh yang berada dalam novel *Adzra* Jakarta karya Najib Kaelani dengan menggunakan pendekatan psikologi Sigmund Freud. Persamaan pada penelitian ini yaitu mengkaji mekanisme pertahanan diri dengan menggunakan pendekatan psikologi Sigmund Freud. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Azzah Tuslihan Nadiyah, Wulandari, dan Muhsin Riyadi, *pertama* sumber data yang digunakan adalah novel *Adzra* Jakarta karya Najib sedangkan peneliti menggunakan novel dengan judul *Serangkai* karya Valerie Patkar. *Kedua*, fokus bahasan yang dilakukan Azzah Tuslihan Nadiyah, Wulandari, dan Muhsin Riyadi yaitu mekanisme pertahanan diri pada seluruh tokoh berupa resepsi, sublimasi, proyeksi, pengalihan, rasionalisasi, reaksi formasi, regresi, agresi/apatis, dan fantasi/*stereotype* sedangkan peneliti hanya pada tokoh utama yang melakukan mekanisme pertahanan diri berupa represi, proyeksi, pengalihan, rasionalisasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan referensi, penelitian ini berfokus (1) mekanisme pertahanan dan konflik berupa represi pada tokoh utama dalam novel *Serangkai* Karya Valerie Patkar dengan menggunakan pendekatan psikologi Sigmund Freud berupa id, ego, superego, (2) mekanisme pertahanan dan konflik berupa proyeksi pada tokoh utama dalam novel *Serangkai* Karya Valerie Patkar dengan menggunakan pendekatan psikologi Sigmund Freud berupa id, ego, superego, (3) mekanisme pertahanan dan konflik berupa pengalihan pada tokoh utama dalam novel *Serangkai* Karya Valerie Patkar dengan menggunakan pendekatan psikologi Sigmund Freud berupa id, ego, superego, (4) mekanisme pertahanan dan konflik berupa rasionalisasi pada tokoh utama dalam novel *Serangkai* Karya Valerie Patkar dengan menggunakan pendekatan psikologi Sigmund Freud berupa id, ego, superego. Adapun kebaruan dari penelitian ini yaitu mekanisme pertahanan dan konflik berupa represi, proyeksi,

pengalihan, rasionalisasi ditinjau dengan struktur kepribadian Sigmund Freud berupa id, ego, superego yaitu represi id, represi ego, represi superego, proyeksi id, proyeksi ego, proyeksi superego, pengalihan id, pengalihan ego, pengalihan superego, rasionalisasi id, rasionalisasi ego, rasionalisasi superego.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik (Siswanto). Penelitian ini menggunakan data kualitatif, yakni data yang berupa kata-kata, gambar, atau video. Pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena merupakan tujuan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai data-data yang diperoleh pada sumber data. Data pada penelitian ini adalah dialog atau kalimat yang mengandung (a) mekanisme pertahanan dan konflik berupa represi pada tokoh utama dalam novel *Serangkai* Karya Valerie Patkar dengan menggunakan pendekatan psikologi Sigmund Freud berupa id, ego, superego, (b) mekanisme pertahanan dan konflik berupa proyeksi pada tokoh utama dalam novel *Serangkai* Karya Valerie Patkar dengan menggunakan pendekatan psikologi Sigmund Freud berupa id, ego, superego, (c) mekanisme pertahanan dan konflik berupa represi pada tokoh utama dalam novel *Serangkai* Karya Valerie Patkar dengan menggunakan pendekatan psikologi Sigmund Freud berupa id, ego, superego, dan (d) mekanisme pertahanan dan konflik berupa represi pada tokoh utama dalam novel *Serangkai* karya Valerie Patkar dengan menggunakan pendekatan psikologi Sigmund Freud berupa id, ego, superego.

Sumber data penelitian ini adalah novel *Serangkai* karya Valerie Patkar yang diterbitkan pada tahun 2021 oleh penerbit Bhuana Ilmu Populer yang berlokasi di Jakarta dengan nomor ISBN: 978-623-04-0287-6, terdiri 400 halaman. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik reduksi data. Reduksi data adalah cara operasional dalam mengumpulkan data. Pemilihan data dengan memusatkan perhatian pada data yang diperlukan dan memanfaatkan kriteria yang telah ditetapkan merupakan kegiatan dalam reduksi data. Data lain yang tidak relevan harus disingkirkan agar proses pengambilan data berjalan sistematis (Siswanto). Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu 1) menyiapkan lembar pengumpulan data, 2) menyeleksi data, 3) memberikan deskripsi, 4) menarik kesimpulan. Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang menggunakan alat bantu berupa tabel pengumpul data untuk memudahkan analisis dan klasifikasi data.

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, langkah selanjutnya yaitu menganalisis data. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah data *display*. Data *display* yaitu modal paparan berdasarkan tiap-tiap kategori. Langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini a) mengelompokkan data, b) mengkode data, c) menginterpretasi data dan d) deskripsi data. Teknik pengujian kesahihan data yang digunakan pada penelitian ini ialah teknik peningkatan ketekunan. Menurut (Sugiyono), meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan yang lebih teliti dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kebenaran data akan ditunjukkan secara jelas dan tepat. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti (1) membaca buku dan jurnal yang berkaitan dengan fokus penelitian, (2) peneliti membaca kembali secara cermat dan teliti data yang telah ditemukan kemudian dicocokkan dengan fokus penelitian, (c) peneliti menandai data yang telah dicocokkan, (d) pengamatan dilakukan secara berulang kali secara cermat, tekun, dan teliti agar memperoleh hasil yang sesuai dengan fokus dan teori.

## Hasil dan Diskusi

Dalam novel *Serangkai* karya Valerie Patkar pada tokoh utama, Kai Deverra dan Karina Maldivas Nota peneliti menemukan sebanyak 34 data mekanisme pertahanan dan konflik berupa represi, proyeksi, pengalihan, rasionalisasi ditinjau dengan pendekatan psikologi Sigmund Freud berupa id, ego, superego.

### Represi

Represi adalah serangkaian teknik pertahanan diri yang digunakan antara lain untuk menekan impuls, kesadaran, pikiran, dan nalar. Hal ini mungkin menimbulkan kekhawatiran dari alam kesadaran lain (Minderop). Dalam novel *Serangkai* karya Valerie Patkar ditemukan sepuluh data mekanisme pertahanan dan konflik berupa represi yang dilakukan oleh tokoh utama terdiri dari represi id berupa tindakan menjual rumah, memaksakan diri, dan pergi dari rumah, represi ego tindakan berupa menghindar, keras kepala dan

tidak menerima keadaan, represi superego tindakan berupa belajar mengikhlaskan, mencoba menerima keadaan dan berdamai dengan masa lalu.

### 1. Represi Id

Represi id yang ditemukan pada tokoh utama, Deverra dan Divas dalam novel *Serangkai* karya Valerie Patkar, antara lain tindakan menjual rumah, memaksakan diri, dan pergi dari rumah yang terdapat pada halaman 55, 257, dan 357. Berikut beberapa paparan datanya.

“Mungkin kayak kata Dave, sekarang waktunya lo istirahat untuk sembuhin diri lo. Karena kalau lo begini terus semua yang lo lakuin akan sampai pada kegagalan, Kai”

“*Gue sebetulnya baik-baik aja*” bantah gue, mencoba tenang

“Kalau lo baik-baik aja, *lo nggak akan enggan untuk pulang ke Bali. Lo nggak akan mutusin untuk jual rumah lo...*”

**RE/SK.I/S:55**

Data tersebut termasuk mekanisme pertahanan dan konflik berupa represi pada tokoh utama, Deverra struktur kepribadian id. Represi merupakan serangkaian teknik pertahanan diri yang digunakan untuk menekan impuls, kesadaran, pikiran, dan nalar. Hal tersebut menimbulkan kekhawatiran dari alam kesadaran lain (Minderop). Konteks pada halaman 55 adalah tokoh utama, Deverra yang mengatakan bahwa ia baik-baik saja pada kakaknya, Nima. Tetapi hal tersebut tidak sejalan dengan apa yang dilakukan seperti yang dikatakan oleh Nima, Deverra enggan untuk pulang ke rumah yang berada di Bali dan memutuskan untuk menjualnya. Rumah tersebut awal rencananya akan ditempati ketika telah menikah dengan Claire, yang kini menjadi mantan kekasihnya. Represi tampak dilakukan oleh tokoh utama, Deverra untuk menghindari perasaan sedihnya tentang Claire. Freud (dalam Alwisol) Id diartikan sebagai unsur atau struktur kepribadian yang paling dasar manusia dengan prinsip mencari suatu kesenangan atau kenikmatan. Data RE/SK.I/S:55 termasuk kategori struktur kepribadian Id pada tokoh Deverra berupa sesuatu berdasar prinsip kesenangan batinnya dengan menjual rumah yang berada di Bali agar tidak mengingat lagi tentang Claire.

“*Gue harus selalu terjaga, karena ketika tidur, suara -suara akan muncul lagi. Lalu gue akan bangun dengan mimpi buruk, mimpi yang menyakitkan tentang pertemuan gue dengan seseorang yang sudah nggak ada.*”

**RE/SK.I/S:257**

Data tersebut termasuk dalam mekanisme pertahanan dan konflik berupa represi pada tokoh utama, Divas dengan struktur kepribadian Id. Represi merupakan serangkaian teknik pertahanan diri yang digunakan untuk menekan impuls, kesadaran, pikiran, dan nalar. Hal tersebut menimbulkan kekhawatiran dari alam kesadaran lain (Minderop). Konteks data pada halaman 257 adalah tokoh utama, Divas yang menceritakan dirinya bahwa ia takut untuk tidur karena ketika ia tidur suara-suara itu muncul lagi. Suara-suara yang dimaksud ialah kebersamaannya dengan kakaknya, Zacchio. Kutipan tersebut membuktikan bahwa Divas melakukan resepsi untuk menghindari perasaan sedihnya mengenai kepergian Zacchio, Divas masih belum bisa merelakan kepergian Zacchio. Freud (dalam Alwisol) Id diartikan sebagai unsur atau struktur kepribadian yang paling dasar manusia dengan prinsip mencari suatu kesenangan atau kenikmatan. Data RE/SK.I/S:257 termasuk kategori struktur kepribadian Id pada tokoh utama Divas berupa, memaksakan diri untuk selalu terjaga agar tidak lagi mengingat semua tentang Zacchio

### 2. Represi Ego

Represi ego yang ditemukan pada tokoh utama, Deverra dan Divas dalam novel *Serangkai* karya Valerie Patkar antara lain tindakan berupa menghindar, keras kepala dan tidak menerima keadaan data tersebut ditemukan pada halaman 18, 138, 143, 100. Berikut beberapa paparan datanya.

“Anda butuh bed rest sekitar 3 hari. Infus kalau perlu, nanti saya suruh suster”

“*Saya tetap ikut kualifikasi besok... saya nggak bisa kalah kali ini, nggak boleh kalah lag*”

**RE/SK.E/S:18**

Data tersebut termasuk dalam mekanisme pertahanan dan konflik berupa represi pada tokoh utama, Deverra dengan struktur kepribadian ego. Represi merupakan serangkaian teknik pertahanan diri yang digunakan untuk menekan impuls, kesadaran, pikiran, dan nalar. Hal tersebut menimbulkan kekhawatiran dari alam kesadaran lain (Minderop). Konteks pada halaman 18 yaitu tokoh utama, Deverra yang sedang diperiksa oleh dokter, situasi tersebut tampak pada ruang IGD. Kondisi Deverra tampak *drop* saat melakukan pengecekan kesehatan untuk perlombaan balapan. Dokter meminta Deverra untuk istirahat selama tiga hari dan jika perlu akan menginfusinya, tetapi Deverra memaksakan diri untuk mengikuti kualifikasi perlombaan balapan meskipun pada saat itu gerdnya sedang kambuh. Data tersebut menunjukkan Deverra melakukan resepsi, pada kutipan yang mengatakan bahwa ia tidak boleh kalah lagi. Pada konteks kalah, hal tersebut merujuk pada kegagalan percintaannya. Menurut Freud (dalam Alwisol) Ego diartikan sebagai sebuah struktur kepribadian yang terletak antara alam sadar manusia dan alam tidak sadar manusia, dengan prinsip realitas dan erat hubungannya dengan dunia nyata, dalam hal ini struktur kepribadian Ego mengharuskan untuk memenuhi kebutuhan dari Id. Data RE/SK.E/S:18 termasuk kategori struktur kepribadian Ego mendominasi diri Deverra dengan memaksakan diri ikut lomba hal tersebut dilakukan untuk membuktikan bahwa dirinya bisa dan tidak kalah lagi, karena sebelumnya ia kalah dalam hal percintaan.

“Zacchio juga pasti bangga sama lo”

*Seingin-inginnya gue mendengar nama itu terus disebut oleh orang lain, ada keinginan besar juga untuk gue menjauh...*

“Gue ke depan dulu ya, Res”

**RE/SK.E/S:143**

Data tersebut termasuk mekanisme pertahanan dan konflik berupa represi pada tokoh utama, Divas dengan struktur kepribadian ego. Represi merupakan serangkaian teknik pertahanan diri yang digunakan untuk menekan impuls, kesadaran, pikiran, dan nalar. Hal tersebut menimbulkan kekhawatiran dari alam kesadaran lain (Minderop). Konteks pada halaman 143 adalah tokoh utama, Divas sedang mengobrol dengan sepupunya, Ares. Ares memujinya yang telah sukses menjadi seorang dokter, dan ia teringat dengan kakak Divas, Zacchio. Ketika Ares menyebutkan nama Zacchio, Divas tampak tak nyaman, sehingga ia melakukan resepsi dengan menghindar pergi ke depan seperti yang tampak pada kutipan di atas. Hal tersebut dilakukan karena ia masih tidak bisa menerima kepergian kakaknya, Zacchio. Menurut Freud (dalam Alwisol) Ego diartikan sebagai sebuah struktur kepribadian yang terletak antara alam sadar manusia dan alam tidak sadar manusia, dengan prinsip realitas dan erat hubungannya dengan dunia nyata, dalam hal ini struktur kepribadian Ego mengharuskan untuk memenuhi kebutuhan dari Id. Data RE/SK.E/S:143 termasuk kategori struktur kepribadian Ego, berupa tindakan yang dilakukan tokoh utama Divas dengan prinsip realitas mendominasi dirinya bahwa Zacchio telah meninggalkannya, sehingga Divas menghindari topik yang menyangkut Zacchio.

### 3. Represi Superego

Represi superego yang ditemukan pada tokoh utama, Deverra dan Divas pada novel *Serangkai* karya Valerie Patkar yaitu tindakan berupa belajar mengikhlaskan, mencoba menerima keadaan dan berdamai dengan masa lalu yang ditemukan pada halaman 70, 101, 154. Berikut beberapa paparan datanya.

*“Gue harus meninggalkan semuanya di belakang. Sebab jika gue nggak melakukannya, hidup gue akan terhenti di satu masa tanpa nama”*

**RE/SK.SE/R:70**

Pada data di atas merupakan mekanisme pertahanan dan konflik berupa represi pada tokoh utama, Divas dengan struktur kepribadian superego. Represi merupakan serangkaian teknik pertahanan diri yang digunakan untuk menekan impuls, kesadaran, pikiran, dan nalar. Hal tersebut menimbulkan kekhawatiran dari alam kesadaran lain (Minderop). Konteks pada kutipan tersebut yaitu tokoh utama, Divas yang sedang melamun. Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa Divas akan berusaha untuk meninggalkan semua kesedihannya, terkait kepergian kakaknya, Zacchio. Ia melakukannya agar hidupnya terus berjalan dan tidak berhenti di satu nama yaitu Zacchio. Divas melakukan represi, hal

tersebut dibuktikan dengan kutipanya yang menyatakan bahwa Divas harus meninggalkan semuanya di belakang, sebab jika ia tidak melakukannya ia akan terhenti di satu nama yaitu Zacchio. Data RE/SK.SE/R:70 termasuk kategori struktur kepribadian Superego, dengan mencoba menerima kepergian Zacchio dan bangkit dari kesedihannya.

*“Karena gue nggak mau kehilangan lagi. Gue mau berhenti di sini”*

*“Kai.., makasih, makasih banyak udah jujur sama diri kamu sendiri.”*

*Jabat tangan itu menjadi penanda kalau akar luka ini akan gue pangkas habis sampai di sini.*

**RE/SK.SE/S:101**

Data tersebut termasuk mekanisme pertahanan dan konflik berupa represi pada tokoh utama, Deverra dengan struktur kepribadian superego. Konteks pada kutipan di atas yaitu tokoh utama, Deverra dengan Claire yang sedang mengobrol. Pada dialog tersebut tampak Deverra tidak ingin ada kehilangan lagi, ia memutuskan untuk *move on* dari Claire. Ia mau berhenti saat itu juga untuk melepas semua tentang Claire. Data tersebut termasuk mekanisme pertahanan dan konflik pada tokoh utama, Deverra berupa represi. Hal tersebut dibuktikan pada kutipan yang menyatakan bahwa Deverra tidak ingin ada kehilangan lagi, ia mau berhenti di sini. Deverra langsung mengatakannya pada sang pembuat luka, Claire. Menurut Freud (dalam Alwisol) Superego diartikan sebagai struktur kepribadian yang mengacu kepada moralitas atau etika dan beroperasi menggunakan prinsip idealistik yang sangat berlawanan dengan prinsip yang dianut oleh Id dan Ego. Tujuan dari struktur kepribadian Superego adalah memutuskan benar atau salah yang didasarkan pada standar sosial yang ada dengan mengubah prinsip berfikir realistik pada Ego menjadi prinsip berpikir moralitas. Data RE/SK.SE/S:101 termasuk kategori struktur kepribadian Superego mendominasi diri tokoh utama, Deverra dengan berdamai dengan masa lalu dan melepas semua rasa sedihnya.

### **Proyeksi**

Perilaku proyeksi adalah pola pikir defensif dalam menanggapi situasi yang berpotensi membahayakan. Misalnya, ketika seorang teman menganiaya temannya, orang tersebut akan melawan dengan bertindak sewajarnya dan melindungi dirinya sendiri (Minderop). Dalam novel Serangkai karya Valerie Patkar ditemukan enam data mekanisme pertahanan dan konflik berupa represi yang dilakukan oleh tokoh utama, Deverra dan Divas terdiri dari proyeksi id yaitu marah, dan protes, proyeksi ego yaitu berbicara dengan ketus dan maunya sendiri, proyeksi superego yaitu menyadari perbuatannya dan tetap pada pendirian.

#### **1. Proyeksi Id**

Proyeksi id yang dilakukan oleh tokoh utama, Deverra dan Divas berupa marah, dan protes yang ditemukan pada halaman 89, 236 pada novel Serangkai karya Valerie Patkar. Berikut paparan datanya.

*“Siapa yang nggak khawatir kalau pembalap kesayangannya tidur sambil ngingau sebut nama yang sama berulang kali?”*

*“Terserah, berhenti berbicara mengenai kehidupan pribadi gue”*

**PR/SK.I/S:89**

Data tersebut termasuk mekanisme pertahanan dan konflik berupa proyeksi pada tokoh utama, Deverra dengan struktur kepribadian id. Menurut Minderop proyeksi adalah suatu bentuk pengalihan yang terjadi apabila tindakan-tindakan yang bermanfaat menggantikan perasaan tidak nyaman. Kontek data pada halaman 89 adalah tokoh utama, Deverra ngigau menyebutkan nama seseorang yang telah lama di hatinya dan kini meninggalkannya. Pada dialog tersebut Deverra tampak kesal karena Divas mencoba mengungkit permasalahan pribadinya. Ia melakukan perlindungan diri dari kondisi yang tidak menyenangkan ke orang lain yaitu Divas karena Deverra sangat sensitif jika menyangkut masa lalunya. Teori Sigmund Freud (dalam Alwisol) Id diartikan sebagai unsur atau struktur kepribadian yang paling dasar manusia dengan prinsip mencari suatu kesenangan atau kenikmatan. Dari data tersebut Deverra tampak melakukan proyeksi dengan id yang mendominasi dalam dirinya. Untuk menyenangkan hati dan batinnya, ia marah dan menjawab ketus pada Divas terkait keingintahuan Divas pada dirinya.

“Dari dulu Mama sama Papa selalu begitu. Kak Kio ngerokok, cuma diem. Kak Kio berantem sampai babak belur, kalian nggak marah. Kakak tuh anak kalian, lho? Begini caranya sayang sama anak sendiri?”

“Kamu nggak paham Divas”

“*Ya bikin aku paham! Bikin aku paham kenapa kalian begini*”

**PR/SK.I/S:236**

Data tersebut termasuk mekanisme pertahanan dan konflik berupa proyeksi pada tokoh utama, Divas dengan struktur kepribadian id. Menurut Minderop proyeksi adalah suatu bentuk pengalihan yang terjadi apabila tindakan-tindakan yang bermanfaat menggantikan perasaan tidak nyaman. Konteks pada kutipan diatas yaitu tokoh utama, Divas yang protes kepada orang tuanya, terkait kakaknya, Zacchio. Orang tuanya tidak pernah marah pada Zacchio yang melakukan hal-hal yang dianggapnya nakal seperti berantem dan merokok. Pada data tersebut menunjukkan Divas melakukan proyeksi kepada orang tuanya dengan marah-marah alih-alih kecewa dengan Zacchio yang nakal. Freud (dalam Alwisol) Id diartikan sebagai unsur atau struktur kepribadian yang paling dasar manusia dengan prinsip mencari suatu kesenangan atau kenikmatan. Data PR/SK.I/S:236 termasuk kategori struktur kepribadian id pada tokoh utama Divas berupa protes terkait tidak terimanya dengan cara mendidik orangtuanya pada Zacchio.

## 2. Proyeksi Ego

Proyeksi ego yang dilakukan oleh tokoh utama, Deverra dan Divas pada novel *Serangkai* karya Valerie Patkar yaitu tindakan berupa berbicara dengan ketus dan maunya sendiri yang ditemukan pada halaman 40, 265. Berikut paparan datanya.

“Dave, ini cuma cedera ringan, kan? Kenapa ga boleh...”

“Nggak ada racing day sampai kamu sembuh total” tegas Dave, manajer Deverra.

“Jadi bagaimana, Mas pembalap, masih mau sok-sokan balapan?”

“*Gue nggak mau ngomong sama lo,*” racau Deverra, semakin terdengar bersungut-sungut.

**PR/SK.E/S:40**

Data tersebut termasuk mekanisme pertahanan dan konflik berupa proyeksi yang dilakukan oleh tokoh utama, Deverra dengan struktur kepribadian ego. Menurut Minderop proyeksi adalah suatu bentuk pengalihan yang terjadi apabila tindakan-tindakan yang bermanfaat menggantikan perasaan tidak nyaman. Konteks data di atas adalah tokoh utama, Deverra yang mengalami insiden di sirkuit dan manajernya tidak merekomendasikannya mengikuti perlombaan tersebut. Pada dialog tersebut Deverra melakukan proyeksi dengan menjawab dengan ketus pada dokter pribadinya hal tersebut dikarenakan ia kesal dengan Keputusan Dave, tidak bisa mengikuti perlombaan. Menurut Freud (dalam Alwisol, 2019) Ego diartikan sebagai sebuah struktur kepribadian yang terletak antara alam sadar manusia dan alam tidak sadar manusia, dengan prinsip realitas dan erat hubungannya dengan dunia nyata, dalam hal ini struktur kepribadian Ego mengharuskan untuk memenuhi kebutuhan dari Id. Ego tampak mendominasi diri Deverra berbicara dengan ketus alih-alih tidak terimanya dengan keputusan manajernya.

“*Besok jangan ikut race day, jangan ke sirkuit, jangan ikut balapan itu.*”

“Vas.. gue baik-baik aja”

“*Kenapa sih lo nggak pernah dengerin gue? Lo gak lihat tadi? Siapa pun pembalap itu. lo nggak lihat jasadnya? Mobilnya terbakar dan mobil lo juga bisa kaya gitu!*” Divas kali ini sangat marah hingga suaranya bergetar.

**PR/SK.E/S:265**

Data tersebut termasuk mekanisme pertahanan dan konflik berupa proyeksi pada tokoh utama, Divas dengan struktur kepribadian ego. Menurut Minderop proyeksi adalah suatu bentuk pengalihan yang terjadi apabila tindakan-tindakan yang bermanfaat menggantikan perasaan tidak nyaman. Konteks

pada kutipan halaman 265 adalah Divas yang sangat marah dan ketakutan atas apa yang telah terjadi di depannya, sehingga Divas meminta Deverra untuk tidak mengikutinya. Saat itu pertandingan dimulai, lawannya mengalami kecelakaan, mobilnya meledak dan akhirnya meninggal dunia. Divas ketakutan Deverra juga akan bernasib buruk, sehingga ia melakukan proyeksi hal tersebut dibuktikan dengan kutipan yang menyatakan Divas meminta Deverra untuk tidak ke sirkuit tidak ikut balapan. Menurut Freud (dalam Alwisol, 2019) Ego diartikan sebagai sebuah struktur kepribadian yang terletak antara alam sadar manusia dan alam tidak sadar manusia, dengan prinsip realitas dan erat hubungannya dengan dunia nyata, dalam hal ini struktur kepribadian Ego mengharuskan untuk memenuhi kebutuhan dari Id. Data PR/SK.E/S:265 termasuk kategori struktur kepribadian ego pada tokoh utama Divas, berupa memaksa Deverra untuk mengikuti perintahnya karena ia tidak ingin hal serupa dengan rekan Deverra yang kecelakaan dan meninggal dunia.

### 3. Proyeksi Superego

Proyeksi superego yang dilakukan oleh tokoh utama, Deverra dan Divas dalam novel *Serangkai* karya Valerie Patkar yaitu tindakan berupa menyadari perbuatannya dan tetap pada pendirian yang ditemukan pada halaman 211, 368. Berikut beberapa paparan datanya.

*"Bukannya gue nggak pernah ingin pulang. Tujuh tahun terbiasa sendiri di Groningen membuat gue menjadi seorang yang kaku dalam keluarga"*

Mama yang selalu tampak baik-baik saja dengan keadaan dan papa yang dulu selalu bawel dan mengomentari semua hal, sekarang cenderung menjadi pendengar. Dia nggak banyak bicara.

**PR/SK.SE/S:211**

Data tersebut merupakan mekanisme pertahanan dan konflik berupa proyeksi pada tokoh utama, Divas dengan struktur kepribadian superego. Menurut Minderop proyeksi adalah suatu bentuk pengalihan yang terjadi apabila tindakan-tindakan yang bermanfaat menggantikan perasaan tidak nyaman. Konteks data tersebut adalah tokoh utama, Divas yang jarang pulang ke rumah. Alasan ia tidak pulang adalah keadaan rumah yang tidak baik-baik saja semenjak kematian Zacchio, sehingga ia berlama-lama di Groningen. Hal tersebut menunjukkan Divas melakukan proyeksi dengan menjauh dari kedua orangtuanya, berlama-lama di Groningen. Hal tersebut dilakukannya karena Divas tidak ingin mengingat kejadian lalu terkait kematian Zacchio. Freud (dalam Alwisol, 2019) Superego diartikan sebagai struktur kepribadian yang mengacu kepada moralitas atau etika dan beroperasi menggunakan prinsip idealistik yang sangat berlawanan dengan prinsip yang dianut oleh Id dan Ego. Tujuan dari struktur kepribadian Superego adalah memutuskan benar atau salah yang didasarkan pada standar sosial yang ada dengan mengubah prinsip berfikir realistik pada Ego menjadi prinsip berfikir moralitas. Data PR/SK.SE/S:211 termasuk struktur kepribadian superego pada tokoh utama, Divas yaitu menyadari perbuatannya yang menjauh dari orang tuanya semenjak meninggalnya kakaknya, Zacchio.

*"Dan itu yang bikin gue nggak pernah bisa balik ke rumah, sekalipun gue pengen banget... gue punya mimpi besar menjadi seorang pembalap tetapi dipaksa menjadi seorang dokter.."*

*"Bukan karena gue benci orangtua gue... tapi karena gue tahu, sampai kapan pun gue nggak akan pernah menjadi cukup, dan gue lelah untuk berusaha menjadi cukup saat gue udah bahagia dengan keputusan gue sekarang."*

**PR/SK.SE/S:368**

Data tersebut merupakan mekanisme pertahanan dan konflik berupa proyeksi pada tokoh utama, Deverra dengan struktur kepribadian superego. Menurut Minderop proyeksi adalah suatu bentuk pengalihan yang terjadi apabila tindakan-tindakan yang bermanfaat menggantikan perasaan tidak nyaman. Konteks pada kutipan diatas adalah tokoh utama, Deverra yang curhat pada Divas mengenai pekerjaan dirinya yang tidak disetujui oleh kedua orangtuanya. Kedua orang tua Deverra memintanya untuk menjadi seorang dokter, karena mayoritas keluarganya berprofesi sebagai seorang dokter. Deverra tidak menyukainya, ia lebih suka di sirkuit. Data tersebut menunjukkan Deverra melakukan pertahanan diri berupa proyeksi, hal tersebut dibuktikan dengan Deverra yang tidak pulang ke rumah orang tuanya, karena kedua orangtuanya Deverra berusaha menyakinkan kedua orangtuanya bahwa ia bisa sukses tanpa perlu menjadi dokter. Freud (dalam Alwisol, 2019) Superego diartikan sebagai

struktur kepribadian yang mengacu kepada moralitas atau etika dan beroperasi menggunakan prinsip idealistik yang sangat berlawanan dengan prinsip yang dianut oleh Id dan Ego. Tujuan dari struktur kepribadian Superego adalah memutuskan benar atau salah yang didasarkan pada standar sosial yang ada dengan mengubah prinsip berfikir realistik pada Ego menjadi prinsip berfikir moralitas. Data PR/SK.SE/S:368 termasuk kategori struktur kepribadian Superego pada tokoh utama, Deverra yaitu mencoba menerima keadaan bahwa orang tuanya tidak pernah memandangnya cukup, ia tetap pada pendiriannya dengan menjadi seorang pembalap dan ia nyaman dengan profesinya.

### **Pengalihan**

Pengalihan dilakukan untuk mengalihkan perasaan dari sasaran sebenarnya ke objek lain. Dengan mengalihkan objek keinginan atau kecemasan ke sesuatu yang lebih realistik, metode pertahanan diri digunakan. Dalam novel *Serangkai* karya Valerie Patkar ditemukan tujuh data mekanisme pertahanan dan konflik berupa pengalihan yang dilakukan oleh tokoh utama, Deverra dan Divas terdiri dari pengalihan id pada tokoh utama yaitu mengalihkan topik pembicaraan, pergi menjauh dan menghindari dari masa lalu, pengalihan ego yaitu pulang lebih awal, menghiraukan orang lain, pengalihan superego yaitu fokus pada pekerjaan dan berusaha sembuh dari masa lalu.

#### **1. Pengalihan Id**

Pengalihan id yang dilakukan oleh tokoh utama, Deverra dan Divas dalam novel *Serangkai* karya Valerie Patkar yaitu tindakan berupa mengalihkan topik pembicaraan, pergi menjauh dan menghindari dari masa lalu ditemukan pada halaman 113, 154, 276. Berikut paparan datanya.

*“Enak, kok, lo ga makan?” tanya Deverra bingung  
“Ya bagus deh, kalau lo suka. Abisin aja. Nggak ada yg makan.”*

**PE/SK.I/S:113**

Pada data tersebut termasuk dalam mekanisme pertahanan dan konflik berupa pengalihan pada tokoh utama, Divas dengan struktur kepribadian id. Minderop pengalihan dilakukan untuk mengalihkan perasaan dari sasaran sebenarnya ke objek lain. Dengan mengalihkan objek keinginan atau kecemasan ke sesuatu yang lebih realistik. Pada dialog tersebut menunjukkan sikap perlindungan diri tokoh Divas melakukan pengalihan dari pertanyaan Deverra mengenai kripik balado yang diberikan Divas padanya. Ia melakukannya agar tidak mengingat lagi mengenai Zacchio, karena kripik balado tersebut merupakan makanan favorit Zacchio. Freud (dalam Alwisol) Id diartikan sebagai unsur atau struktur kepribadian yang paling dasar manusia dengan prinsip mencari suatu kesenangan atau kenikmatan. Data PE/SK.I/S:113 termasuk kategori struktur kepribadian id pada tokoh utama, Divas berupa mengalihkan topik pembicaraan agar tidak menanyakan panjang lebar tentang kripik baladonya.

*“Karena Dave suruh lo untuk istirahat sampai lo bener-bener pulih, gue anter lo pulang ke Bali”*

*“Gue ke Jakarta aja”*

*Memang Bali selalu menjadi tempat gue untuk pulang. Hanya saja sekarang berbeda. Karena dulu, gue selalu kembali untuk sebuah alasan. Sekarang, alasan itu udah nggak ada lagi.*

**PE/SK.I/S:53**

Data tersebut termasuk mekanisme pertahanan dan konflik berupa pengalihan yang dilakukan oleh tokoh utama, Deverra dengan struktur kepribadian id. Konteks data di atas adalah tokoh Deverra yang menolak Nima mengantarnya ke rumahnya yang ada di Bali. Dulu setiap perlombaan Deverra selalu pulang ke Bali, kini tidak ada alasan lagi untuk ia ke Bali karena rumah di Bali memiliki kenangan bersama mantan kekasihnya. Deverra mengatakan ia ke Jakarta saja, hal tersebut menunjukkan ia melakukan pengalihan agar tidak mengingat lagi semua tentang mantan kekasihnya. Freud (dalam Alwisol) Id diartikan sebagai unsur atau struktur kepribadian yang paling dasar manusia dengan prinsip mencari suatu kesenangan atau kenikmatan. Data PE/SK.I/S:53 termasuk struktur kepribadian id pada tokoh utama, Deverra berupa tindakan menghindari dari masa lalu, Claire demi ketenangan batinnya agar tidak lagi mengingat tentang mantan kekasihnya dengan pergi ke Jakarta.

#### **2. Pengalihan Ego**

Pengalihan ego yang dilakukan oleh tokoh utama, Deverra dan Divas dalam novel *Serangkai* karya Valerie Patkar yaitu tindakan berupa pulang lebih awal dan menghiraukan orang lain, ditemukan pada halaman, 11, 269. Berikut paparan datanya.

“Deverra, berhenti!”

“Gue masih memaksakan mobil untuk terus meningkatkan kecepatan, sebab gue nggak pingin kalah. *Sudah terlalu banyak kekalahan dalam hidup gue, dan cuma sirkuit yang bisa gue pertahankan.*”

**PE/SK.E/S:11**

Data di atas merupakan mekanisme pertahanan dan konflik berupa pengalihan yang dilakukan oleh tokoh utama, Deverra dengan struktur kepribadian ego. Minderop pengalihan dilakukan untuk mengalihkan perasaan dari sasaran sebenarnya ke objek lain. Dengan mengalihkan objek keinginan atau kecemasan ke sesuatu yang lebih realistis. Konteks data di atas adalah tokoh utama Deverra yang menghiraukan manager dari tim mekaniknya, ia terus melajukan mobilnya. Pada kondisi tersebut mobil Deverra mengalami masalah, hingga mobilnya mengeluarkan bunyi ledakan. Hal tersebut dibuktikan pada kutipan yang menyatakan bahwa Deverra terus melajukan mobilnya dan menghiraukan manajernya karena mobilnya mengalami kendala tetapi Deverra terus melaju dengan kecepatan tinggi. Hal tersebut dilakukannya karena menerima undangan pernikahan dari mantan kekasihnya sehingga ia melakukan pengalihan dengan terus melajukan mobil di sirkuit. Menurut Freud (dalam Alwisol, 2019) Ego diartikan sebagai sebuah struktur kepribadian yang terletak antara alam sadar manusia dan alam tidak sadar manusia, dengan prinsip realitas dan erat hubungannya dengan dunia nyata, dalam hal ini struktur kepribadian Ego mengharuskan untuk memenuhi kebutuhan dari Id. Data PE/SK.E/S:11 termasuk kategori struktur kepribadian Ego mendominasi diri Deverra dengan menghiraukan manajernya, ia tidak ingin ada kekalahan lagi, Deverra harus menang hingga garis *finish* tanpa mempertimbangkan kondisi mobilnya yang bisa menyebabkan hal buruk.

“Loh, Vas? Bukannya balapannya hari ini?”

“*Divas nggak pingin bicara dulu*”

**PE/SK.E/S:269**

Pada data tersebut termasuk dalam mekanisme pertahanan dan konflik berupa pengalihan pada tokoh utama, Divas dengan struktur kepribadian ego. Minderop pengalihan dilakukan untuk mengalihkan perasaan dari sasaran sebenarnya ke objek lain. Dengan mengalihkan objek keinginan atau kecemasan ke sesuatu yang lebih realistis. Tokoh Divas tampak ketus dan mendingkan kedua orangtuanya ketika ia baru sampai di rumahnya. Seharusnya Divas masih di Belanda karena balapannya di hari ini. Pengalihan dilakukan Divas pada kedua orangtuanya karena kekesalannya dengan Deverra yang tidak mendengarkannya. Menurut Freud (dalam Alwisol) Ego diartikan sebagai sebuah struktur kepribadian yang terletak antara alam sadar manusia dan alam tidak sadar manusia, dengan prinsip realitas dan erat hubungannya dengan dunia nyata, dalam hal ini struktur kepribadian Ego mengharuskan untuk memenuhi kebutuhan dari Id. Data PE/SK.E/S:269 termasuk kategori struktur kepribadian Ego pada tokoh utama, Divas yang mendominasi dirinya untuk pulang lebih awal dan tidak melihat Deverra balapan serta juga mendingkan kedua orangtuanya.

### 3. Pengalihan Superego

Pengalihan superego yang dilakukan oleh tokoh utama, Deverra dan Divas dalam novel *Serangkai* karya Valerie Patkar yaitu fokus pada pekerjaan dan berusaha sembuh dari masa lalu yang dapat ditemukan pada halaman 271, 139. Berikut paparan datanya.

“*Gue mencoba mengenyahkan semua pikiran tentangnya dengan bekerja. Terus bekerja. Memeriksa pasien sebanyak mungkin*”

**PE/SK.SE/S:271**

Pada data tersebut termasuk dalam mekanisme pertahanan dan konflik berupa pengalihan pada tokoh utama, Divas dengan struktur kepribadian superego. Minderop pengalihan dilakukan untuk

mengalihkan perasaan dari sasaran sebenarnya ke objek lain. Dengan mengalihkan objek keinginan atau kecemasan ke sesuatu yang lebih realistis. Konteks data tersebut adalah tokoh utama, Divas tampak mencoba menyibukkan diri untuk menghindari perasaan sedihnya atas kematian kakaknya, Zacchio. Dari data tersebut menunjukkan bahwa Divas melakukan pengalihan atas kepergian Zacchio dengan terus bekerja sehingga tidak ada cela memikirkan Zacchio. Freud (dalam Alwisol, 2019) Superego diartikan sebagai struktur kepribadian yang mengacu kepada moralitas atau etika dan beroperasi menggunakan prinsip idealistik yang sangat berlawanan dengan prinsip yang dianut oleh Id dan Ego. Tujuan dari struktur kepribadian Superego adalah memutuskan benar atau salah yang didasarkan pada standar sosial yang ada dengan mengubah prinsip berfikir realistis pada Ego menjadi prinsip berfikir moralitas. Data PE/SK.SE/S:271 termasuk kategori struktur kepribadian Superego tampak mendominasi diri Divas ditunjukkan pada kutipan yang menyatakan bahwa ia berusaha belajar menerima atas apa yang telah terjadi pada kakaknya dengan fokus pada pekerjaannya.

"Gue harus cepet sembuh, *cepat pulih dari yang dulu-dulu*, karena gue mau cepet balik ke sikuit, *dan gue nggak mau kehilangan yang lain lagi.*"  
**PE/SK.SE/S:139**

Pada data tersebut termasuk dalam mekanisme pertahanan dan konflik berupa pengalihan pada tokoh utama, Deverra dengan struktur kepribadian superego. Minderop pengalihan dilakukan untuk mengalihkan perasaan dari sasaran sebenarnya ke objek lain. Dengan mengalihkan objek keinginan atau kecemasan ke sesuatu yang lebih realistis. Konteks data tersebut adalah tokoh utama, Deverra membicarakan tentang dirinya, bahwa ia ingin segera sembuh dari masa lalu. Deverra pernah mengalami kegagalannya dalam percintaan, sehingga ia istirahat dari pekerjaannya. Saat ini ia ingin bangkit dan kembali di sirkuit. Pada dialog tersebut menunjukkan tokoh Deverra melakukan pengalihan dengan kembali ke sirkuit sebagai motivasi dirinya sembuh dengan kesedihannya. Freud (dalam Alwisol) Superego diartikan sebagai struktur kepribadian yang mengacu kepada moralitas atau etika dan beroperasi menggunakan prinsip idealistik yang sangat berlawanan dengan prinsip yang dianut oleh Id dan Ego. Tujuan dari struktur kepribadian Superego adalah memutuskan benar atau salah yang didasarkan pada standar sosial yang ada dengan mengubah prinsip berfikir realistis pada Ego menjadi prinsip berfikir moralitas. Data PE/SK.SE/S:139 termasuk kategori struktur kepribadian superego lebih mendominasi dalam diri Deverra dengan menerima semua rasa sakit dan berusaha sembuh dari masa lalu.

### ***Rasionalisasi***

Salah satu cara untuk mengkonseptualisasikan rasionalisasi adalah sebagai proses memutuskan apa yang harus diprioritaskan dan apa yang bisa menunggu. Ketika ego menemukan kesalahan pada motivasi sebenarnya di balik tindakan seseorang, rasionalisasi terjadi. Dalam novel Serangkai karya Valerie Patkar ditemukan sebelas data mekanisme pertahanan dan konflik berupa pengalihan yang dilakukan oleh tokoh utama, Deverra dan Divas terdiri dari rasionalisasi id pada tokoh utama yaitu beralasan tidak datang, menghabiskan waktu di sirkuit, bersikap kekanak-kanakan, rasionalisasi ego yaitu mempertahankan yang diinginkan, dan membolos saat les, rasionalisasi superego yaitu merelakan kepergian masa lalu, menyadari kesalahan, mencoba bangkit dari masa lalu dan menerima keadaan.

#### **1. Rasionalisasi id**

Rasionalisasi Id yang dilakukan oleh tokoh utama, Deverra dan Divas dalam novel Serangkai karya Valerie Patkar yaitu yaitu beralasan tidak datang, menghabiskan waktu di sirkuit, bersikap kekanak-kanakan, ditemukan pada halaman 114, 154, 270. Berikut beberapa paparan datanya.

"*Dia bakal nikah bulan depan, dan gue akhirnya berani bilang ke dia kalau gue nggak bisa datang*"  
**RA/SK.I/S:114**

Pada data tersebut termasuk dalam mekanisme pertahanan dan konflik berupa rasionalisasi pada tokoh utama, Deverra dengan struktur kepribadian id. Minderop salah satu cara untuk mengkonseptualisasikan rasionalisasi adalah sebagai proses memutuskan apa yang harus diprioritaskan dan apa yang bisa menunggu. Konteks data tersebut adalah Deverra yang sedang mengobrol dengan

kakaknya, Nima membicarakan tentang mantan kekasihnya, Claire. Setelah sekian lama Deverra menghindari Claire, akhirnya ia berani menyatakan bahwa ia tidak bisa menghadapi pernikahan Claire dengan seseorang yang telah merebut dari dirinya. Dari dialog tersebut Deverra menunjukkan sikap rasionalisasinya dengan tidak menghadiri pernikahan mantan kekasih. Freud (dalam Alwisol) Id diartikan sebagai unsur atau struktur kepribadian yang paling dasar manusia dengan prinsip mencari suatu kesenangan atau kenikmatan. Data RA/SK.I/S:114 termasuk kategori struktur kepribadian Id pada tokoh Deverra yaitu dengan alasan tidak datang ke pernikahan mantan kekasihnya, hal tersebut dilakukan demi kesenangan batinnya agar tidak lagi mengingat segala hal tentang masa lalu.

*“Gue capek untuk merasakan perasaan sialan ini. Pikiran gue nggak berhenti tertuju pada satu orang, dan gue benci dengan keadaan. Tapi disisi lain, gue juga tahu kalau sikap ini kekanak-kanakan untuk diterapkan sekarang. Yang jelas, gue hanya butuh waktu sendiri, dan mungkin akan lama”*

**RA/SK.I/S:270**

Pada data tersebut termasuk dalam mekanisme pertahanan dan konflik berupa rasionalisasi pada tokoh utama, Divas dengan struktur kepribadian id. Minderop salah satu cara untuk mengkonseptualisasikan rasionalisasi adalah sebagai proses memutuskan apa yang harus diprioritaskan dan apa yang bisa menunggu. Konteks data tersebut adalah Divas yang pulang lebih dulu sebelum pertandingan di mulai. Sebelumnya Divas dengan keras kepala meminta Deverra untuk tidak ikut balapan pada hari itu. Divas ketakutan akan kehilangan lagi setelah ia melihat di depan matanya terdapat rekan Deverra mengalami kecelakaan, mobilnya meledak dan korban tidak terselamatkan. Divas melakukan rasionalisasi dengan sikap membenarkan sikap yang dilakukannya yaitu memaksa Deverra untuk tidak ikut perlombaan. Freud (dalam Alwisol) Id diartikan sebagai unsur atau struktur kepribadian yang paling dasar manusia dengan prinsip mencari suatu kesenangan atau kenikmatan. Data RA/SK.I/S:270 termasuk kategori struktur kepribadian Id pada tokoh utama, Divas yaitu bersikap kekanak-kanakan dengan meminta Deverra mengikuti perintahnya, dan berujung ia pulang duluan sebelum pertandingan dimulai.

## 2. Rasionalisasi Ego

Rasionalisasi Ego pada tokoh utama, Deverra dan Divas dalam novel *Serangkai* karya Valerie Patkar yaitu mempertahankan yang diinginkan, dan membolos saat les, ditemukan pada halaman 366, 136. Berikut paparan datanya.

*“Lo yang bilang, gue harus perjuangin apa pun yang gue mau. Karena cuma dengan begitu gue bisa pertahanin semuanya, gue nggak sakit lagi. Gue harus berjuang, untuk pertahanin apa yang gue mau”*

**RA/SK.E/S:366**

Pada data tersebut termasuk dalam mekanisme pertahanan dan konflik berupa rasionalisasi pada tokoh utama, Deverra dengan struktur kepribadian ego. Minderop salah satu cara untuk mengkonseptualisasikan rasionalisasi adalah sebagai proses memutuskan apa yang harus diprioritaskan dan apa yang bisa menunggu. Pada dialog tersebut Deverra tampak bangkit kembali, atas kesedihan berlarut-larut yang dirasakannya. Ia memutuskan untuk memulai kembali semua dengan berjuang atas hal yang dirasa patut untuk diperjuangkan. Rasionalisasi tampak dilakukan Deverra dengan mencoba berdamai dengan dirinya, mengikhlaskan semua di masa lalu. Menurut Freud (dalam Alwisol) Ego diartikan sebagai sebuah struktur kepribadian yang terletak antara alam sadar manusia dan alam tidak sadar manusia, dengan prinsip realitas dan erat hubungannya dengan dunia nyata, dalam hal ini struktur kepribadian Ego mengharuskan untuk memenuhi kebutuhan dari Id. Data RA/SK.E/S:366 termasuk kategori struktur kepribadian Ego pada tokoh utama, Deverra yaitu dengan mempertahankan apa yang diinginkan agar kejadian masa lalu tidak terulang lagi.

## 3. Rasionalisasi Superego

Rasionalisasi Superego pada tokoh utama, Deverra dan Divas dalam novel *Serangkai* karya Valerie Patkar yaitu merelakan kepergian masa lalu, menyadari kesalahan, mencoba bangkit dari masa lalu dan menerima keadaan. Ditemukan pada halaman 100, 155, 258, 276, 366, 381. Berikut beberapa paparan datanya.

*“Gue emang udah rela banget lo sama Ares. Lihat gimana tahun terakhir lo hidup baik-baik aja. Dia begitu membahagiakan lo, sampai akhirnya kalian menikah, bikin gue paham kenapa dulu lo bisa ninggalin gue buat dia”*

**RA/SK.SE/S:100**

Pada data tersebut termasuk dalam mekanisme pertahanan dan konflik berupa rasionalisasi pada tokoh utama, Deverra dengan struktur kepribadian superego. Minderop salah satu cara untuk mengkonseptualisasikan rasionalisasi adalah sebagai proses memutuskan apa yang harus diprioritaskan dan apa yang bisa menunggu. Tokoh Deverra tampak menyuarakan isi hatinya yang selama ini selalu ia tahan-tahan dan membuatnya terpuruk. Dialog tersebut Deverra mengatakan bahwa dia telah rela Claire bersama Ares, dengan melihat Claire tampak bahagia dan akan menikah. Freud (dalam Alwisol) Superego diartikan sebagai struktur kepribadian yang mengacu kepada moralitas atau etika dan beroperasi menggunakan prinsip idealistik yang sangat berlawanan dengan prinsip yang dianut oleh Id dan Ego. Tujuan dari struktur kepribadian Superego adalah memutuskan benar atau salah yang didasarkan pada standar sosial yang ada dengan mengubah prinsip berfikir realistik pada Ego menjadi prinsip berfikir moralitas. Superego mendominasi diri Deverra dengan merelakan segala hal yang telah terjadi, Claire meninggalkannya dan memilih pria lain.

*“Jadi begini rasanya bisa bebas dari kesedihan. Melewati malam tanpa perasaan kosong dan suara-suara yang begitu menakutkan. Tanpa lagu ‘ Kasih Tak Sampai ’, tanpa perasaan benci yang nggak pernah runtuh dalam dada gue karena keadaan”*

**RA/SK.SE/S:258**

Pada data tersebut termasuk dalam mekanisme pertahanan dan konflik berupa rasionalisasi pada tokoh utama, Divas dengan struktur kepribadian superego. Minderop salah satu cara untuk mengkonseptualisasikan rasionalisasi adalah sebagai proses memutuskan apa yang harus diprioritaskan dan apa yang bisa menunggu. Divas akhirnya merasakan kebebasan atas kesedihan berlarut-larut yang selalu ia bawa. Hal tersebut tampak saat Divas yang berhasil melewati malamnya tanpa lagu ‘Kasih Tak Sampai’ sebagai pengantar tidurnya, dan mengingat semua momen ketika bersama orang tersayanginya, Zacchio. Freud (dalam Alwisol) Superego diartikan sebagai struktur kepribadian yang mengacu kepada moralitas atau etika dan beroperasi menggunakan prinsip idealistik yang sangat berlawanan dengan prinsip yang dianut oleh Id dan Ego. Tujuan dari struktur kepribadian Superego adalah memutuskan benar atau salah yang didasarkan pada standar sosial yang ada dengan mengubah prinsip berfikir realistik pada Ego menjadi prinsip berfikir moralitas. Data RA/SK.SE/S:258 termasuk kategori struktur kepribadian superego pada tokoh utama, Divas yaitu dengan tidak lagi membenci segala hal menyangkut Zacchio yang dianggapnya sangat menyakitkan. Divas berhasil melewati kesedihannya.

## Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah tokoh utama dalam novel *Serangkai* karya Valerie Patkar melakukan mekanisme pertahanan dan konflik berupa represi, proyeksi, pengalihan, rasionalisasi. Tokoh utama dalam novel *Serangkai* adalah Kai Deverra dan Karina Maldivas Nota, tokoh utama tersebut mengalami penyesalan, tertekan dan konflik batin. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan psikologi Sigmund Freud berupa id, ego, superego, sehingga pada tiap mekanisme pertahanan dan konflik ditinjau dengan psikologi Sigmund Freud berupa id, ego, superego. Mekanisme pertahanan dan konflik berupa represi ditemukan sebanyak sepuluh data antara lain tindakan represi id yang dilakukan oleh tokoh utama yaitu menjual rumah, memaksakan diri, dan pergi dari rumah, represi ego yaitu keras kepala, menghindar, dan tidak menerima keadaan, represi superego yaitu berdamai dengan masa lalu, belajar mengikhlaskan, dan mencoba menerima keadaan. Mekanisme pertahanan dan konflik berupa proyeksi pada tokoh utama, Deverra dan Divas ditemukan enam data, antara lain tindakan proyeksi id pada tokoh utama yaitu marah, dan protes, proyeksi ego yaitu berbicara dengan ketus dan maunya sendiri, proyeksi superego yaitu menyadari perbuatannya dan tetap pada pendirian. Mekanisme pertahanan dan konflik berupa pengalihan pada tokoh utama, Deverra dan Divas ditemukan tujuh data, antara lain: tindakan pengalihan id pada tokoh

utama yaitu mengalihkan topik pembicaraan, pergi menjauh dan menghindari dari masa lalu, pengalihan ego yaitu pulang lebih awal, menghiraukan orang lain, pengalihan superego yaitu focus pada pekerjaan dan berusaha sembuh dari masa lalu. Mekanisme pertahanan dan konflik berupa rasionalisasi pada tokoh utama Deverra dan Divas ditemukan sebelas data, antara lain: tindakan rasionalisasi id pada tokoh utama yaitu beralasan tidak datang, menghabiskan waktu di sirkuit, bersikap kekanak-kanakan, rasionalisasi ego yaitu mempertahankan yang diinginkan, dan membolos saat les, rasionalisasi superego yaitu merelakan kepergian masa lalu, menyadari kesalahan, mencoba bangkit dari masa lalu dan menerima keadaan. Dari keempat fokus bahasan, mekanisme pertahanan dan konflik berupa rasionalisasi superego lebih banyak dilakukan oleh tokoh utama dalam novel *Serangkai Karya* Valerie Patkar. Dalam proses melakukan penelitian terdapat keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian ini yaitu terbatasnya waktu, tenaga, dan pikiran peneliti, penelitian ini hanya fokus pada mekanisme pertahanan dan konflik berupa represi, proyeksi, pengalihan, rasionalisasi untuk penelitian lebih lanjut dapat menganalisis lebih rinci mengenai mekanisme pertahanan dan konflik.

### Ucapan Terima Kasih

Pertama, penulis mengucapkan terima kasih dan rasa syukur kepada Allah Swt. yang telah memberikan kesehatan dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini. Kedua, pada Ibu Eka Nova Ali Vardani dan Ibu Dzarna selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan dan membimbing penulis dalam penulisan artikel penelitian.

### Daftar Rujukan

- Afrikah, Agustina Nur, and Ririn Setyorini. "Mekanisme Pertahanan dan Konflik Tokoh dalam Novel Si Anak Badai Karya Tere Liye." *Deiksis* 13.1 (2021): 1-11.
- Alwisol. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UM Press, 2019.
- Ananda, H. S., dkk. *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*. Banyumas: PT. Pena Persada Kerta Utama, 2023.
- Azzuri, Valliant Mulky. "Mekanisme Pertahanan Diri dan Gambaran Kecemasan Tokoh Diva dalam Novel Ksatria, Putri, & Bintang Jatuh Karya Dee Lestari dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA." *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran* 18.17 (2023): 1-18.
- Fals, Iwan, Dzarna Dzarna, and Eka Nova Ali Vardani. "Nilai Nasionalisme Dalam Novel Habibie dan Ainun Karya Bcahrudin Jusuf Habibie Dengan Pendekatan Sosiologi Sastra." *SASTRANESIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 11.3 (2023): 14-31.
- Minderop. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2013.
- Nadiyah, Azzah Tuslihun, and Muhsin Riyadi. "Mekanisme Pertahanan Diri dalam Novel "Adzra' Jakarta" Karya Najib Kaelani (Psikoanalisis Sigmund Freud)." *An-Nas: Jurnal Humaniora* 7.1 (2023): 27-36.
- Nurgiyantoro. t.thn.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajdah Mada University Press, 2018.
- Piliang, Wilda Srihastuty Handayani. "Mekanisme Pertahanan Diri Tokoh Sentral dalam Antologi Cerpen "Cerita Pendek tentang Cerita Cinta Pendek" Karya Djenar Maesa Ayu (Kajian Psikologi Sastra)." *PeKA* 4.2 (2016): 164-170.
- Putri, Fika Anggita, Eka Nova Ali Vardani, and Astri Widayari Anggraeni. "Kajian Psikologi Sastra Tokoh Utama Dalam Novel Pancarona Karya Erisca Febriani." *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 8.2 (2023): 154-167.
- Ratna, Nyoman Kuta. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2021.
- Siswanto. *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018.
- Vardani, Eka Nova Ali, and Yerry Mijianti. "Perkembangan Interaksi Sosial-Edukasi Anak pada Novel Si Anak Spesial Karya Tere Liye." *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 5.1 (2024): 16-35.
- Wicaksono, Andi. *Pengkajian Prosa Puisi (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Garudhasawa, 2018.
- Wulandari, Mei, Dahri Dahlan, and Purwanti Purwanti. "Mekanisme Pertahanan Diri Tokoh-tokoh Dalam Novel Magic Hour Karya Tissa Ts Dan Stanley Meulen Tinjauan Psikologi Sastra." *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya* 5.3 (2021): 554-566.

Zaviera, Ferdinand. *Teori Kepribadian Sigmund Freud*. Yogyakarta: Prismashopie, 2017.